

## BAB 1

### PENDAHULULAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perawat menjadi bagian terbanyak dari staf rumah sakit, pekerjaan mereka berdampak langsung pada kualitas perawatan yang didapatkan pasien. (Nursalam et al., 2018). Penyebab internal dari perawat individu dan pengaruh eksternal dari tempat kerja terus menyebabkan beberapa perawat memiliki kinerja di bawah standar dalam dokumentasi asuhan keperawatan. (Wisuda and Putri, 2019). Kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan system elektronik masih ditemukan tidak lengkap di pelayanan kesehatan. Kualitas asuhan keperawatan dapat menurun jika hanya sebagian catatan yang disimpan tentang perawatan pasien. (Zamroni, Nursalam and Wahyudi, 2021). Jadi, penting untuk mengevaluasi seberapa baik perawat mencatat perawatan pasien.

Evolusi dokumentasi keperawatan menjadi *Electronic Medical Record* (EMR) modern menggambarkan tren ini. Meskipun sistem EMR digunakan untuk pencatatan asuhan keperawatan di RSUD Dr Soetomo Surabaya, namun data penilaian kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr Soetomo Surabaya dari Mei hingga Juli 2022 rata-rata sudah selesai 76,6 persen dengan mayoritas kesenjangan yang terjadi dalam dokumentasi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan. Kelengkapan dokumentasian asuhan keperawatan masih kurang akibat keyakinan beberapa perawat masih rendah terkait penggunaan elektronik (Çamveren, Kocaman and Vatan, 2022). Keyakinan diri mempengaruhi konsep diri perawat yang dapat membentuk persepsi orientasi kerja dan

produktivitas kerja perawat (Tasew, Mariye and Teklay, 2019; Eskandari *et al.*, 2021). Telah ditunjukkan bahwa beberapa perawat terus memberikan perawatan di bawah standar karena penyebab internal (di dalam diri mereka sendiri), eksternal (di pemimpin dan organisasi mereka), dan variabel lingkungan. (Wisuda and Putri, 2019). Terlepas dari pentingnya keterampilan dokumentasi perawat, penelitian yang meneliti unsur-unsur yang paling mempengaruhi bidang pekerjaan mereka masih jarang.

Menurut data tahun 2016 dari Amerika Serikat, kinerja buruk dikaitkan dengan 134 dari 399 perawat terdaftar. (Dyrbye *et al.*, 2019). Rata-rata kinerja perawat adalah 3,90 dengan standar deviasi 0,58, menurut penelitian yang dilakukan di Turki pada tahun 2017. (Özer *et al.*, 2019). Pada tahun 2020, studi yang dilakukan di RSUD Madiun menemukan bahwa mayoritas perawat memberikan perawatan yang kompeten. (Zamroni, Nursalam and Wahyudi, 2021). Sedangkan, penelitian tahun 2022 mengenai keyakinan diri perawat dalam kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik dalam kategori cukup sebesar 51,7% (Resia, 2022). Penelitian (Wahyudi and Gunarto, 2019), menjelaskan terdapat pengaruh langsung keyakinan diri perawat terhadap produktivitas kerja perawat sebesar 26,77%.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melihat laporan evaluasi kelengkapan dokumentasi rekam medik. Berdasarkan data laporan evaluasi kelengkapan dokumentasi elektronik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya bulan Mei sampai Juli 2022 menunjukkan rata-rata sebesar 76,6%. Hasil tersebut menunjukkan angka dibawah 80% yang dapat diartikan masih dibawah nilai standar mutu yang

telah ditarget oleh rumah sakit. Selain itu, wawancara dengan 5 perawat RSUD Dr. Soetomo Surabaya bahwa menyatakan belum pernah diteliti produktivitas dalam melakukan kinerja sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti konsep diri dan produktivitas perawat dalam kinerja sehari-hari di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Dokumentasi keperawatan merupakan sumber informasi klinis pasien terkait tindakan dan perkembangan pasien yang berbentuk manual ataupun elektronik (Tasew, Mariye and Teklay, 2019). Pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua komponen dokumentasi kinerja keperawatan. (Nursalam, 2020b). Kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien mungkin dipengaruhi secara negatif oleh dokumentasi perawat yang tidak memadai. (Zamroni, Nursalam and Wahyudi, 2021). Tindakan keperawatan yang kompleks memerlukan waktu dan perencanaan agar seimbang antara waktu perawatan pasien dan pengisian dokumentasi. Pendidikan dan pemahaman teknologi staff sangat berpengaruh dalam penerimaan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Shala et al., 2021).

Kinerja perawat dipengaruhi faktor internal dari individu perawat dan faktor eksternal dari pekerjaan (Zamroni, Nursalam and Wahyudi, 2021). Perasaan diri perawat akan dibentuk oleh pengalaman dan perspektif uniknya sendiri dalam bidang perawatan, pengetahuan, interaksi staf, dan Kepemimpinann. (Kusnanto *et al.*, 2020). Perawat yang percaya diri lebih cenderung melakukan yang terbaik untuk pasien mereka. (Sumarni, 2021). Sehingga, menghasilkan produktivitas yang efektif dan efisien dalam kinerja perawat (Olaolorunpo, 2019).

Menurut Kopelman, kualitas manusia, fitur organisasi, dan karakteristik pekerjaan semuanya berperan dalam pengertian produktivitas tenaga kerja. (Nursalam, 2020b). Karakteristik pribadi, seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan standar perawat. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, etnis, kelas sosial ekonomi, dan tahun pengalaman kerja seseorang semuanya memiliki peran dalam bagaimana mereka berperilaku di tempat kerja dan seberapa produktif perusahaan mereka. Karakteristik organisasi meliputi penghargaan, tujuan, MBO, seleksi, pelatihan, kerangka kerja, visi, tujuan, dan Kepemimpinann. Tempat kerja kontemporer mencakup elemen-elemen seperti tujuan kinerja, umpan balik, koreksi, desain pekerjaan, dan penjadwalan. Salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja baik individu maupun kelompok adalah Kepemimpinann, sebagaimana dikemukakan oleh Kopelman (1986). Jenis penentu organisasi lainnya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan bakat, memiliki efek yang serupa. (Nursalam, 2020b).

Ketika perawat diberikan pelatihan, bimbingan, dan Kepemimpinann yang mendukung, mereka memberikan perawatan pasien yang lebih baik. (Zamroni, Nursalam and Wahyudi, 2021). Penelitian (Beni, Nursalam and Hasinuddin, 2020), menjelaskan faktor individu berupa sikap, motivasi dan kompetensi memiliki pengaruh dalam kinerja, sedangkan lingkungan kerja memberikan pengaruh sangat utama melalui desain pekerjaan. Kepemimpinann, pelatihan, sikap, motivasi, kompetensi, dan desain pekerjaan semuanya diselidiki sebagai pengaruh potensial terhadap dokumentasi perawatan yang diberikan perawat.

Kualitas layanan kesehatan sangat bergantung pada dokumentasi yang akurat dari perawatan yang diberikan. Produktas kerja perawat meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, individu, dan pekerjaan. Penelitian yang meneliti terkait karakteristik paling berpengaruh dalam kinerja perawat belum ada. Mempelajari bagaimana faktor organisasi, individu, dan profesional mempengaruhi kemampuan perawat dalam mencatat asuhan keperawatan secara efektif menurut teori Kopelman menginspirasi badan kerja di RSUD Dr. Sutomo Surabaya ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pelatihan dan pengembangan berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
2. Apakah Kepemimpinann berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
3. Apakah sikap berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
4. Apakah kompetensi berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

5. Apakah motivasi berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
6. Apakah desain kerja berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
7. Apakah karakteristik yang paling berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan pelatihan dan pengembangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengetahui hubungan Kepemimpinann terhadap kinerja dengan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3. Mengetahui hubungan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Mengetahui hubungan kompetensi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Mengetahui hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
6. Mengetahui hubungan desain kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
7. Mengetahui karakteristik yang paling berhubungan dengan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teori Kopelman di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang ilmu manajemen keperawatan dalam pengembangan ilmu tentang kinerja dengan teori Kopelman.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi masukan pada Rumah sakit sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pimpinan rumah sakit untuk meningkatkan mutu tenaga kesehatan dalam melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan.
2. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan produktivitas perawat dalam melakukan dokumentasi dengan lengkap sehingga kualitas pelayanan rumah sakit optimal.

